



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Berbasis Entrepreneurial Government Untuk Sektor Kesehatan di Kabupaten Karawang Tahun 2023

Bella Cinta Maulana Putri¹, Dede Sri Kartini², Idil Akbar³

¹ Universitas Padjadjaran, Indonesia. bella20006@mail.unpad.ac.id

² Universitas Padjadjaran, Indonesia. dede.sri.kartini@unpad.ac.id

³ Universitas Padjadjaran, Indonesia. idil.akbar@unpad.ac.id

Corresponding Author: bella20006@mail.unpad.ac.id

Abstract: *This study examines the efforts of the Karawang Regency government to optimize Regional Original Revenue (PAD) through entrepreneurial government in the health sector. Based on the 1945 Constitution, taxes and other levies are allocated to improve local communities. Law Number 2 of 2022 encourages local governments to enhance economic growth and self-sufficiency. In 2023, Karawang Regency exceeded its PAD targets, reflecting effective management. This research evaluates strategies for PAD optimization and the application of entrepreneurial government principles, which include innovation, partnerships, public entrepreneurship, and proactive policies. The findings indicate that these efforts not only increased PAD but also improved public service delivery, promoting sustainable economic growth. The conclusion is that the Karawang Regency Government has successfully formulated strategies to enhance community welfare through PAD optimization in the health sector.*

Keyword: *Regional Autonomy, Regional Original Revenue (PAD), Health, Entrepreneurial Government, Karawang Regency.*

Abstrak: Penelitian ini meneliti upaya pemerintah Kabupaten Karawang dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui konsep entrepreneurial government di sektor kesehatan. Berdasarkan UUD 1945, pajak dan pungutan lainnya dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kemandirian. Pada tahun 2023, Kabupaten Karawang melampaui target PAD, mencerminkan manajemen yang efektif. Penelitian ini mengevaluasi strategi optimalisasi PAD dan penerapan prinsip-prinsip entrepreneurial government, termasuk inovasi, kemitraan, kewirausahaan publik, dan kebijakan proaktif. Temuan menunjukkan bahwa upaya ini tidak hanya meningkatkan PAD tetapi juga memperbaiki pelayanan publik, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kesimpulannya, Pemerintah Kabupaten Karawang berhasil merumuskan

strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi PAD di sektor kesehatan.

Kata Kunci: Otonomi Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kesehatan, Entrepreneurial Government, Kabupaten Karawang.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara demokrasi terbesar di dunia, Indonesia menerapkan sistem otonomi daerah yang memungkinkan setiap daerah, termasuk provinsi, kabupaten, dan kota, untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemerintahan dalam melayani masyarakat. Pemerintah daerah memiliki hak untuk memungut pajak dan pungutan lainnya, yang diatur oleh undang-undang, sebagai bagian dari tanggung jawab dan kontribusi warga negara kepada negara. Pendapatan dari pajak ini kemudian dialokasikan kembali untuk meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan komunitas lokal.

Pelaksanaan otonomi daerah merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya desentralisasi, daerah diharapkan dapat mengelola urusan pemerintahan sendiri, termasuk pengelolaan keuangan. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 menggantikan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD adalah indikator kemandirian suatu daerah dalam menjalankan otonomi daerah dan meliputi berbagai sumber pendapatan, seperti pajak daerah, retribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan pendapatan lainnya.

Kabupaten Karawang, sebagai salah satu daerah di Indonesia, berupaya meningkatkan PAD untuk mendukung pembiayaan daerah dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat. Pada tahun 2023, Kabupaten Karawang berhasil melampaui target PAD dengan realisasi mencapai 105,14% dari yang dianggarkan. Pendapatan ini berasal dari beberapa sumber, termasuk pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan lainnya yang sah. Khususnya untuk sektor kesehatan, alokasi PAD mencakup anggaran untuk Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Karawang, RSUD Jatisari, dan Rumah Sakit Khusus Paru, dengan total anggaran sebesar Rp1.252.738.114.756.

Peningkatan PAD di sektor kesehatan ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dengan anggaran yang signifikan, pemerintah dapat memperbaiki infrastruktur kesehatan, meningkatkan fasilitas medis, dan melaksanakan program-program kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup warga Karawang. Namun, meskipun ada peningkatan PAD, beberapa daerah, termasuk Kabupaten Karawang, masih mengandalkan dana transfer dari pemerintah pusat. Untuk mencapai kemandirian ekonomi daerah, diperlukan optimalisasi potensi lokal melalui pendekatan entrepreneurial government. Pendekatan ini melibatkan inovasi, kemitraan, kewirausahaan publik, dan diversifikasi ekonomi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya lokal dan mengurangi ketergantungan pada dana pusat.

Entrepreneurial government mendorong pemerintah daerah untuk mengadopsi strategi inovatif dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan pelayanan publik. Dalam konteks sektor kesehatan, ini mencakup penggunaan teknologi untuk efisiensi administrasi, kolaborasi dengan sektor swasta, pengembangan model layanan kesehatan berbasis masyarakat, dan kebijakan proaktif yang mendukung investasi di bidang kesehatan.

Riset ini fokus pada *analisis upaya pemerintah Kabupaten Karawang dalam mengoptimalkan PAD berbasis entrepreneurial government* untuk sektor kesehatan. Dengan

mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan kewirausahaan, diharapkan Kabupaten Karawang dapat mencapai kemandirian ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi PAD.

METODE

Riset ini menggunakan metode riset Kualitatif. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial Creswell (2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang mendalam dan jelas tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Karawang dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah untuk sektor Kesehatan berbasis *entrepreneurial government*.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomenal yang diselidiki (Nazir, 1998:63).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2023, Kabupaten Karawang berhasil menunjukkan kinerja yang signifikan dalam realisasi anggaran, terutama dalam hal Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD Kabupaten Karawang bersumber dari beberapa komponen utama yaitu Pendapatan Pajak Daerah, Pendapatan Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

Realisasi PAD Kabupaten Karawang Tahun 2023:

Tabel 1. Rincian Anggaran PAD Kabupaten Karawang Tahun 2023

Uraian	Anggaran 2023	Realisasi 2023	%
Pendapatan Asli Daerah	1.676.368.896.340,00	1.762.512.066.251,91	105,14%
Pendapatan Pajak Daerah	1.284.057.438.100,00	1.349.978.383.488,00	105,13%
Pendapatan Retribusi Daerah	72.855.906.536,00	66.244.507.045,00	90,93%,
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	10.906.689.800,00	10.906.689.800,00	100,00%
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	308.548.860.904,00	335.382.485.918,91	108,70%

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Karawang

PAD yang berhasil dihimpun dialokasikan untuk berbagai bidang guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan daerah. Salah satu sektor yang menerima alokasi signifikan adalah sektor kesehatan dengan anggaran sebesar Rp1.252.738.114.756, yang digunakan untuk:

1. Peningkatan Pelayanan Kesehatan: Melalui pembangunan dan renovasi puskesmas, serta penyediaan peralatan medis canggih.

2. Program Kesehatan Masyarakat: Bertujuan meningkatkan kualitas hidup warga melalui layanan kesehatan ibu hamil, anak usia pendidikan dasar, dan penderita penyakit menular dan tidak menular.

Tabel 2. Realisasi APBD Kesehatan Kabupaten Karawang 2023

Uraian	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Asli Daerah	276.872.664.900,00	293.230.363.748,91	105,93%
Pendapatan Retribusi Daerah	1.000.000.000,00	1.386.146.000,00	138,61%
Lain-lain Pendapatan Asli Yang Sah	275.827.664.900,00	291.844.217.748,91	105,81%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang

Dana PAD yang dialokasikan untuk sektor kesehatan digunakan untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan mendukung berbagai program kesehatan esensial. Penggunaan PAD yang tepat dan efisien memastikan berbagai program kesehatan dapat berjalan dengan baik, mulai dari pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar, hingga pelayanan kesehatan untuk penderita penyakit menular dan tidak menular. Dengan strategi inovatif dalam pengelolaan PAD, Kabupaten Karawang mampu meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat dan mendukung pembangunan daerah secara menyeluruh.

Inovasi untuk Sektor Kesehatan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karawang

Inovasi dalam pemerintahan berbasis kewirausahaan di Kabupaten Karawang berperan penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kemandirian fiskal. Berbagai inisiatif telah diterapkan di sektor kesehatan untuk mencapai tujuan ini.

BPKAD Kabupaten Karawang menciptakan program Tanggap Karawang (Tangkar) yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan melalui pelaporan keluhan, antrean online, dan konsultasi dokter spesialis secara digital. Digitalisasi ini mengurangi risiko korupsi, meningkatkan efisiensi administrasi, dan meningkatkan PAD dengan mengurangi kebocoran pendapatan dan meningkatkan akurasi pencatatan keuangan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang juga memiliki program inovasi Kalacak atau Karawang Layanan cepat Kegawatdaruratan Medik. Program ini merupakan program berbasis teknologi yang memudahkan akses layanan medis darurat. Program Kalacak ini meningkatkan responsibilitas layanan kesehatan dan berkontribusi pada PAD melalui pengelolaan biaya perawatan darurat yang lebih efisien dan meningkatkan kepuasan masyarakat.

Puskesmas Karawang Kulon dan Puskesmas Tempuran juga memanfaatkan teknologi dalam bentuk sosial media untuk menyebarkan informasi mengenai kesehatan yang dapat memudahkan masyarakat. Selain itu, Puskesmas Tempuran memiliki program Safari KB yang merupakan bentuk edukasi keluarga berencana. Inovasi ini meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, berkontribusi pada peningkatan PAD, mengurangi biaya kesehatan jangka panjang, dan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Dengan inovasi-inovasi tersebut, Kabupaten Karawang berhasil meningkatkan PAD dan kualitas pelayanan kesehatan, mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Kolaborasi dan Kemitraan dalam Sektor Kesehatan

BPKAD Kabupaten Karawang mengadopsi strategi inovatif untuk meningkatkan layanan kesehatan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan bermitra dengan LSM seperti Yayasan Karawang Tanggap Peduli. Yayasan ini menyediakan vaksinasi gratis, pemeriksaan

kesehatan rutin, dan penyuluhan kesehatan, yang meningkatkan akses dan kesadaran kesehatan masyarakat. Dampaknya, beban biaya kesehatan jangka panjang berkurang dan produktivitas ekonomi lokal meningkat, berkontribusi positif pada PAD.

Dinas Kesehatan mendukung upaya ini dengan program Puskesmas Keliling dan Gebyar Pelayanan Terpadu Keliling (Gebyar Paten) yang menyediakan layanan kesehatan di daerah terpencil. Layanan ini mencakup imunisasi, pemeriksaan kesehatan, pelayanan keluarga berencana, dan edukasi kesehatan, semuanya disediakan secara gratis.

Puskesmas Karawang Kulon dan Puskesmas Tempuran berkolaborasi dengan sekolah dan sektor swasta untuk program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) dan pemeriksaan kesehatan di sekolah. Program ini bertujuan meningkatkan kesehatan anak-anak, mengurangi biaya kesehatan jangka panjang, dan meningkatkan produktivitas masa depan. Program-program ini, melalui kolaborasi dan inovasi, telah meningkatkan akses layanan kesehatan, kualitas hidup masyarakat, dan PAD Kabupaten Karawang

Kewirausahaan Publik

Kabupaten Karawang mengimplementasikan kewirausahaan publik untuk meningkatkan PAD melalui pengembangan layanan kesehatan berbasis teknologi dan kemitraan dengan sektor swasta. BPKAD Karawang berperan penting dengan mengembangkan sumber daya lokal, meningkatkan pelayanan publik, dan mengoptimalkan aset daerah. Keberhasilan ini tercermin dalam pencapaian peringkat pertama IPKD 2023, yang menunjukkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah.

Dinas Kesehatan meluncurkan program "Sehat Bersama Karawang" untuk menyediakan layanan kesehatan berkualitas dan terjangkau. Kelas-kelas kesehatan dalam program ini memberikan edukasi dan pencegahan, serta meningkatkan PAD melalui peningkatan partisipasi masyarakat.

Di sisi lain, Puskesmas Karawang Kulon dan Tempuran menyelenggarakan kelas-kelas kesehatan yang meningkatkan kunjungan pasien dan pendapatan dari layanan kesehatan, berkontribusi pada PAD.

Program kewirausahaan publik meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat, serta meningkatkan PAD yang digunakan untuk memperbaiki dan memperluas layanan kesehatan. Upaya ini meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Karawang. Dengan demikian, kewirausahaan publik di Karawang efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Implementasi Kebijakan Proaktif

Implementasi kebijakan proaktif di Kabupaten Karawang signifikan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), khususnya di sektor kesehatan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan daerah, BPKAD mengadopsi konsep entrepreneurial government. Mereka mengembangkan program kesehatan inovatif, memperbaiki infrastruktur kesehatan, dan memastikan ketersediaan obat-obatan serta peralatan medis. Kerjasama yang diperluas dengan rumah sakit swasta dan klinik kesehatan telah memperluas akses layanan kesehatan. Insentif untuk program kesehatan preventif seperti imunisasi berhasil mengurangi beban biaya kesehatan jangka panjang pemerintah, yang pada akhirnya meningkatkan PAD.

Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang bekerja sama dengan BPKAD untuk merancang kebijakan yang mendukung peningkatan PAD melalui evaluasi rutin dan survei kesehatan. Mereka mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menetapkan prioritas program, dan menggunakan data kinerja untuk menyusun rencana tindakan yang terukur. Program edukasi kesehatan "SMILE" dari Puskesmas Karawang Kulon fokus pada pencegahan penyakit dan pengelolaan kesehatan efektif, sementara program puskesmas keliling dari Puskesmas

Tempuran memberikan layanan kesehatan dasar di daerah terpencil, mengurangi biaya pengobatan jangka panjang dan meningkatkan efisiensi biaya.

Masyarakat Kabupaten Karawang merasakan manfaat langsung dari kebijakan ini melalui akses lebih baik terhadap layanan kesehatan dan edukasi kesehatan, yang membantu menjaga kesehatan pribadi dan keluarga serta meningkatkan produktivitas ekonomi lokal. Dengan demikian, optimalisasi PAD melalui kebijakan proaktif ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kesehatan tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Diversifikasi Ekonomi

Pemerintah Kabupaten Karawang menerapkan pendekatan entrepreneurial government untuk mendiversifikasi ekonomi mereka, terutama di sektor kesehatan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal serta meningkatkan keberlanjutan ekonomi daerah.

BPKAD Kabupaten Karawang mengadopsi strategi diversifikasi ekonomi dengan mencari sumber dana tambahan melalui proposal hibah dan kerjasama dengan lembaga lain. Langkah ini bertujuan untuk mendanai proyek-proyek kesehatan seperti pembangunan fasilitas kesehatan dan pengadaan peralatan medis modern. Dengan memperluas sumber pendanaan, BPKAD berharap dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah, sekaligus mengurangi tekanan anggaran yang ada.

Selain BPKAD, Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang melaksanakan program Karawang Sehat yang tidak hanya menyediakan pelayanan kesehatan berkualitas tinggi tetapi juga mendorong tenaga kesehatan untuk berwirausaha di sektor kesehatan. Program ini menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi dari usaha-usaha kesehatan yang dibangun oleh tenaga kesehatan.

Puskesmas Karawang Kulon menjalankan program Saatnya Yo Berbagi (Sayogi) yang memberdayakan UKM lokal dengan membeli produk dari mereka untuk disumbangkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga meningkatkan PAD melalui transaksi bisnis dengan UKM lokal.

Masyarakat Karawang mendukung upaya pemerintah dalam memanfaatkan pendekatan entrepreneurial government untuk mendiversifikasi ekonomi sektor kesehatan. Melalui pelatihan dan dukungan terhadap UKM lokal, masyarakat dapat mengakses produk kesehatan dengan biaya terjangkau, sambil meningkatkan aktivitas ekonomi dan kontribusi pajaknya untuk PAD.

Manajemen Risiko dan Fleksibilitas

Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang mengadopsi entrepreneurial government untuk meningkatkan PAD, dengan fokus pada manajemen risiko yang proaktif dan fleksibilitas strategis. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Karawang mengimplementasikan program Audit dan Monitoring Berkala serta Evaluasi Risiko untuk mengawasi dan mengevaluasi program-program kesehatan. Melalui audit ini, BPKAD dapat mengidentifikasi dan mengurangi berbagai risiko, seperti risiko operasional dan keuangan, serta meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan daerah.

Di samping itu, Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang melaksanakan tinjauan layanan kesehatan secara berkala untuk mengelola risiko yang muncul dan menyesuaikan kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Program seperti Pekan ANC Terpadu di Puskesmas Karawang Kulon dan program Prolanis di Puskesmas Tempuran menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kesehatan tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan PAD melalui peningkatan kunjungan

dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko dan fleksibilitas dalam sektor kesehatan Kabupaten Karawang tidak hanya mendukung keberlanjutan keuangan daerah tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Peningkatan Daya Saing

Untuk mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karawang melalui sektor kesehatan, pemerintah daerah telah mengambil langkah strategis dengan mendorong inovasi dan kewirausahaan berbasis entrepreneurial government. Salah satu contoh strategisnya adalah program "Karawang Sehat", yang memberikan akses luas terhadap layanan kesehatan berkualitas bagi seluruh masyarakat, terutama yang belum tercover oleh program asuransi kesehatan nasional. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan yang terjangkau, tetapi juga berpotensi besar untuk meningkatkan PAD melalui peningkatan penggunaan fasilitas kesehatan di daerah.

Selain itu, melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti yang diterapkan dalam program Tanggap Karawang, Dinas Kesehatan juga berhasil meningkatkan transparansi dan keterbukaan dalam layanan kesehatan, yang mendukung daya saing sektor kesehatan secara keseluruhan. Upaya ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi di sektor kesehatan, tetapi juga memperkuat posisi Karawang sebagai pusat layanan kesehatan yang unggul, yang esensial untuk menarik investasi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi daerah.

Pemberdayaan UKM

Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) di sektor kesehatan Kabupaten Karawang menjadi strategi kunci dalam optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Melalui dukungan dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), UKM mendapat akses pembiayaan yang lebih mudah dan pelatihan manajemen bisnis, yang meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal.

Kolaborasi dengan Dinas Kesehatan menghasilkan program seperti pembelian makanan dari UKM untuk didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan, yang tidak hanya memperkuat ekonomi lokal tetapi juga meningkatkan kontribusi pajak daerah. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen Kabupaten Karawang untuk menciptakan lingkungan pro-inovasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui integrasi UKM dalam sektor kesehatan.

Dengan ini, Kabupaten Karawang tidak hanya mengoptimalkan PAD melalui pemberdayaan UKM di sektor kesehatan, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang tersedia bagi masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dalam konteks upaya optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor kesehatan Kabupaten Karawang oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), terlihat jelas adanya penerapan teori entrepreneurial government yang dijabarkan oleh Zahra dan Covin (1995). Teori ini menekankan pada peran pemerintah yang proaktif dalam mengembangkan ekonomi dan inovasi melalui kebijakan dan program yang berorientasi pada hasil. BPKAD Karawang telah mengadopsi pendekatan ini dengan menyediakan pelatihan teknologi kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan efisiensi manajemen data pasien dan memperkenalkan sistem pembayaran online untuk layanan kesehatan, yang membantu meningkatkan efisiensi administratif dan pendapatan sektor kesehatan.

Dengan demikian, penerapan prinsip entrepreneurial government oleh BPKAD tidak hanya meningkatkan PAD tetapi juga mempromosikan inovasi dan efisiensi dalam

penyediaan layanan publik, sejalan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sesuai dengan konsep yang diuraikan oleh Ashshiddiqi et al. (2021).

REFERENSI

- Daryanto & Aris. 2013. *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, Yogyakarta: Gava Media
- Fatimah, N. N., Nopiyanti, A., & Mintojuwono, D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. *EQUITY*, 22(2), 197–214. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.93>
- Harmayanti, H., Semaila, B., Rahman, Z., & Manulusi, M. R. (2021). Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(4), 805–816.
- Herlina Rahman. 2005. *Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: Arifgosita,
- Kadar, M., Usmayanti, V., & Utami, F. N. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Leadership Terhadap Kinerja IKM Batik Jambi dengan Perilaku Kerja Inovatif Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(2), 244–256.
- Kansil, M. E. E. S., Lengkong, F. D., & Londa, V. (2020). Implementasi Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Towuntu Timur Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(92)
- Kencana Syafiie, Inu. (2002). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Maulina, A., Alkamal, M., & Fahira, N. S. (2021). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN, BELANJA MODAL, DAN UKURAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 390. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.373>
- Masyuroh, A. M. (2021). a PENGARUH POTENSI PENERIMAAN PAJAK DAN RETRIBUSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA SERANG. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v5i1.116>
- Nasir, A., & Atmojo, M. E. (2022). Dinamika Politik Pembentukan Daerah Otonomi batu Kabupaten Balanipa Tahun 2014-2019. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(1).
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Purba, M. L., & Sucipto, T. N. (2019). Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia). *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(2), 430–439.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Watulingas, C. A. S., Kindangen, P., & Engka, D. S. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 104–117
- Warsito. (2001). *Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.